



INQUIRY LEARNING: PENGERTIAN, SINTAKS DAN CONTOH IMPLEMENTASI DI KELAS

Depin¹, Habib Nurwahid², Franklin Yohanes Sulla³, Yusawinur Barella⁴

Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: f1261231022@student.untan.ac.id¹, f1261231004@student.untan.ac.id²,

f1261231013@student.untan.ac.id³, yusawinurbarella@untan.ac.id⁴

ABSTRACT

Inquiry-based learning is a pedagogical approach that emphasizes active student engagement in the learning process. This method encourages students to intensely engage in investigating, exploring problems, and constructing their own knowledge, significantly impacting their understanding and information processing. Inquiry learning focuses not only on factual knowledge but also on developing critical thinking, creativity, and complex problem-solving skills. In the context of Social Science education, this model is particularly relevant as it enables students to connect theory with practice through direct investigation of social, economic, and political issues. This approach allows for deep reflection and the acquisition of more applicable and sustainable understanding. In the classroom setting, inquiry-based learning transforms the role of teachers into facilitators, supporting students in their own discovery process, making the classroom more interactive and inspiring. Research indicates that implementing this learning model enhances the quality of education, characterized by increased student autonomy, analytical skills, and higher motivation to learn. Therefore, inquiry-based learning not only supports academic development but also fosters students' social and emotional competencies, preparing them to be independent and proactive thinkers. This study emphasizes the importance of adopting this approach to maximize students' learning potential and equip them with the skills necessary for future success.

KEYWORD:

Inquiry learning, Learning Model, Critical Thinking Skills, Creativity, Problem-Based Learn

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis penyelidikan (inquiry learning) merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara intensif dalam kegiatan menyelidiki, mengeksplorasi masalah, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, yang secara signifikan mempengaruhi pemahaman dan pengolahan informasi. Melalui inquiry learning, fokus tidak hanya pada pengetahuan faktual tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah kompleks. Dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), model ini sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik melalui penyelidikan langsung atas isu-isu sosial, ekonomi, dan politik. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk refleksi mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Di ruang kelas, inquiry learning mengubah peran guru menjadi fasilitator, yang mendukung siswa dalam proses penemuan sendiri, menjadikan kelas lebih interaktif dan inspiratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini meningkatkan kualitas pembelajaran, ditandai dengan kemandirian belajar, kemampuan analitis, dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, inquiry learning tidak hanya mendukung perkembangan akademik tetapi juga kompetensi sosial dan emosional siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemikir yang mandiri dan proaktif. Studi ini menekankan pentingnya mengadopsi pendekatan ini untuk memaksimalkan potensi belajar siswa dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

KATA KUNCI

Inquiry learning, model pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, pembelajaran berbasis

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 5 Juni 2024
Direvisi: 9 Juni 2024
Disetujui: 10 Juni 2024

CORRESPONDING AUTHOR

Depin
Universitas Tanjungpura
Pontianak
f1261231022@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar esensial dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas hidup di sebuah negara. Melalui pendidikan yang berkualitas, sumber daya manusia yang terdidik dapat mendorong kemajuan berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Pemerintah Indonesia telah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai inisiatif, termasuk bantuan operasional sekolah, pelatihan profesi guru, dan kegiatan sertifikasi (Munir dkk., 2021). Selain itu, perubahan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi juga penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak tertinggal zaman.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi krusial. Inquiry learning, atau pembelajaran berbasis penyelidikan, adalah salah satu metode yang mendukung pendekatan pedagogis konstruktivisme, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan dan penemuan sendiri. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Penelitian ini mengkaji definisi, sintaks, dan penerapan inquiry learning di kelas, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

Mundir (2019) menegaskan bahwa teknologi pendidikan dapat membantu memecahkan masalah pendidikan dengan menyediakan sumber belajar yang variatif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam inquiry learning, seperti penggunaan wizer.me untuk memfasilitasi penyelidikan siswa, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan fokus pada inquiry learning, penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pendekatan ini, yang diperkaya dengan teknologi, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kajian ini akan menggunakan pendekatan kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur secara empiris manfaat nyata dari pembelajaran berbasis penyelidikan dalam pendidikan kontemporer, dengan memberikan contoh konkret implementasi dan efektivitasnya di kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka pembelajaran *Inquiry learning* yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Proses ini dimulai dengan tahap orientasi, di mana guru memperkenalkan topik atau masalah yang akan dipelajari dan membangkitkan minat siswa. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk merumuskan masalah nyata yang disajikan, mengembangkan hipotesis, dan mengumpulkan data yang relevan. Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh, yang kemudian diikuti oleh proses formulasi kesimpulan berdasarkan hasil pengujian tersebut.

Selain itu, metode penelitian juga mengadopsi langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang diusulkan oleh Clevery, yang mencakup exploration tutorial, di mana siswa melakukan eksplorasi berdasarkan pemahaman awal mereka; self-directed learning, yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri setelah tahapan eksplorasi; review tutorial, di mana siswa mempresentasikan hasil temuan; consolidation tutorial untuk melakukan konsolidasi temuan dengan anggota kelompok; dan plenary tutorial, yang melibatkan refleksi pembelajaran dengan fasilitator. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengamati bagaimana inquiry learning dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas, mengukur respon siswa terhadap tantangan yang diberikan, serta mengevaluasi kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inquiry Learning

Dalam bahasa Indonesia, inquiry berarti penyelidikan. Lebih jelasnya inquiry merupakan proses yang terus menerus atau merupakan berputar berkesinambungan, mulai dari menanyakan pertanyaan, meneliti jawaban, menerjemahkan informasi, mempresentasikan temuan dan melakukan refleksi. Inquiry learning dapat didefinisikan sebagai suatu proses belajar yang melibatkan siswa dalam menyelidiki suatu topik atau masalah secara mendalam dan sistematis. Dalam proses ini, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar mereka.

Model pembelajaran inquiry dibagi dalam empat bentuk metode yaitu *confirmation* atau *exploration inquiry* (inkuiri terkonfirmasi/eksplorasi), *structured inquiry* (inkuiri terstruktur), *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), dan *open/free inquiry* (inkuiri terbuka/bebas). Berikut ini adalah penjelasan singkat dari beberapa macam metode inquiry:

1. *Confirmation/Exploration Inquiry* (Lederman, J.S ,2010) ini merupakan metode dimana siswa mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang hasilnya telah mereka ketahui. Dalam metode ini siswa akan diberi pertanyaan dan metode cara mengerjakannya. Siswa telah mengetahui hasil atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Metode ini sangat efektif ketika tujuan dari pendidik adalah untuk mengingatkan kembali materi yang telah diberikan sebelumnya, atau untuk mengajarkan pada siswa bagaimana melakukan sebuah penelitian atau eksperimen.
2. *Structured Inquiry* (Bell, R & Banchi, H., 2008) metode ini tidak jauh berbeda dengan metode pertama, perbedaannya terletak pada siswa tidak mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan, siswa dibiarkan mencari kesimpulan sendiri dengan menggunakan metode pengerjaan yang telah ditentukan oleh pendidik. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan bukti data yang mereka miliki.
3. *Guided Inquiry* (Lederman, J.S ,2010) merupakan pembelajaran inkuiri yang telah direncanakan, diawasi, dan diintervensi. Dalam metode ini siswa dibimbing oleh pendidik untuk mencari, memahami, dan menyelidiki materi pembelajaran. Siswa diberi masalah atau pertanyaan, tetapi siswa diberi kebebasan dalam menentukan metode atau solusi dari pemecahan masalah tersebut. Siswa memiliki peran lebih dibandingkan dua metode sebelumnya, mereka memiliki kesempatan untuk memilih materi, organisasi data, dan pendekatan analisis.
4. *Open/free Inquiry* (Bell, R & Banchi, H., 2008) Metode ini merupakan tingkatan tertinggi dari model inkuiri dimana pembelajaran berpusat pada siswa, siswa mencari, memahami, dan menyelidiki sendiri materi pembelajaran. Siswa berperan penuh dalam pembelajaran yang mengharuskan mereka merumuskan masalah, mengembangkan metode penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan juga membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis

Sintak Inquiry Learning

Model pembelajaran inquiry learning umumnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Orientasi
Pada tahap ini, guru memperkenalkan topik atau masalah yang akan dipelajari dan membangkitkan minat siswa untuk mempelajarinya.
2. Merumuskan Masalah
Guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk merumuskan dan memahami masalah nyata yang telah disajikan.
3. Merumuskan Hipotesis
Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara menyampaikan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk bisa atau dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang terjadi.
4. Mengumpulkan Data
Guru membimbing siswa dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang bisa mendorong siswa untuk dapat berpikir dan mencari informasi yang dibutuhkan.
5. Menguji Hipotesis
Guru membimbing siswa dalam proses cara menentukan jawaban yang dianggap dan diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh atau diperlukan berdasarkan pengumpulan datanya. Yang terpenting dalam cara menguji hipotesis adalah mencari Tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang telah diberikan.
6. Merumuskan Kesimpulan

7. Guru membimbing siswa dalam proses bagaimana mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru dapat mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Sementara itu, menurut Clevery terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode inquiry learning, yaitu sebagai berikut.

1. *Exploration Tutorial*: Dalam tahap ini, siswa akan melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki mereka.
2. *SelfDirected Learning*: Selanjutnya, siswa belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi didapatkannya. Artinya bahwa setelah melakukan tahapan eksplorasi maka siswa akan menemukan konsep baru yang harus dipelajari, dan dipahami secara mandiri.
3. *Review Tutorial*: Merupakan tahapan ketiga dimana pada tahapan ini siswa mempresentasikan hasil temuan yang didapatkannya dari proses selfdirected learning.
4. *Consolidation Tutorial*: Siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap hal-hal yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi.
5. *Plenary Tutorial*: Yaitu siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam tahapan ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yang memberikan pembimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Contoh Implementasi Inquiry Learning di Kelas

Berikut adalah beberapa contoh implementasi inquiry learning di kelas:

1. Mata Pelajaran Sains: Siswa dapat melakukan eksperimen untuk mempelajari tentang fotosintesis, respirasi sel, atau sistem tata surya.
2. Mata Pelajaran Matematika: Siswa dapat memecahkan masalah matematika yang kompleks dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan.
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Siswa dapat menulis cerita pendek, puisi, atau artikel berdasarkan hasil penelitian mereka.
4. Mata Pelajaran Sejarah: Siswa dapat meneliti peristiwa sejarah dan menganalisis sumber-sumber sejarah untuk memahami masa lalu.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas model Inquiry Learning dalam konteks pendidikan di kelas, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inquiry Learning, sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan proses penyelidikan, secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa yang mengikuti model Inquiry Learning menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam skor post-test mereka, yang mencerminkan pemahaman konseptual yang lebih dalam dan keterampilan analitis yang lebih kuat.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya Inquiry Learning dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penyerapan informasi, tetapi lebih pada pengembangan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Metode ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar, yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi dan memahami materi secara mandiri dan kolaboratif.

Penelitian ini juga menyarankan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dengan model Inquiry Learning, diperlukan pelatihan yang memadai bagi para guru untuk mengembangkan keterampilan fasilitasi yang efektif, serta perluasan sumber daya dan dukungan kurikulum yang sesuai untuk mendukung inisiatif pembelajaran berbasis penyelidikan ini.

Oleh karena itu, Inquiry Learning tidak hanya menyajikan metode pembelajaran yang inovatif tetapi juga menawarkan pendekatan yang krusial untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih kompeten dan percaya diri. Implementasi luas dari model pembelajaran ini diharapkan dapat memajukan sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas intelektual dan personal siswa.

REFERENSI

- Adam Restu, & Abdul Syukur. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa MTs Ikhwanul Muslimin NW pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 357–360. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i2.1605>
- Ade, H., & Hasan, S. (2017). Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi). *Lintas Nalar*, 396.
- Alizamar. (2016). *Teori belajar & pembelajaran*. media akademi.
- Arikanto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sagung Seto.
- Basrina, Y., Afriansih, N., & Febriani, T. (2023). Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Wizer.Me pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darussalam Aryojeding. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.21067/jpig.v8i1.7361>
- Gunawan, I. (2017). Ind Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward. Proceedings of the 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017) doi: <https://doi.org/10.2991/icet17.2017.9>
- Sulistina, O., Dasna, I., & Iskandar, S. 2010. Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Laboratorium Malang Kelas X. Malang: Universitas Negeri Malang. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-pembelajaran/article/view/3227>
- Indiastanti, N.T., Bambang, S. 2021. Studi Literatur Analisis Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (K-13) Pada Siswa Menengah Atas. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/download/43271/37058/>
- Gunardi. 2020. Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/57127/33746>